**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Indonesia adalah Negara yang memiliki banyak keanekaragaman beragam suku, ras etnis dan bahasa. Menurut sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, jumlah suku bangsa di Indonesia lebih dari 300 suku bangsa atau kelompok etnik, atau lebih tepatnya 1.340 suku bangsa. Hal ini dapat diartikan jika masing-masing suku bangsa tersebut memiliki tradisi sosial budaya. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional tahun 2010, ada lebih dari 746 bahasa daerah di seluruh wilayah nusantara bahkan bila dilihat dari segi dialek, maka jumlahnya akan jauh lebih banyak lagi, misalnya aksara lontarak Makassar terdiri dari 5 (lima) dialek, yaitu: 1) lakiung, 2) turatea, 3) konjo, 4) selayar, dan 5) bantaeng (Basang, dkk, 2005:110).

Salah satu budaya yang harus kita junjung tinggi adalah bahasa Makassar. Karena bahasa merupakan sistem lambang yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 1984: 19). Di dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Makassar berfungsi sebagai: (1) lambang kebanggaan masyarakat Makassar, (2) lambang identitas masyarakat Makassar, (3) alat perhubungan antarsesama masyarakat Makassar, (4) alat pengungkap kebudayaan masyarakat Makassar, dan (5) bahasa pengantar pada kelas-kelas permulaan di sekolah dasar maupun menengah yang berbahasa ibu bahasa Makassar (Daeng, 2006: 1).

Berdasarkan hal tersebut, agar bahasa Makassar masih digunakan di masyarakat, maka salah satu cara adalah dengan jalan mempelajari dan menyampaikan materi bahasa Makassar. Agar bahasa tersebut, masih dapat dipahami dan digunakan di masa yang akan datang maka pemerintah harus memiliki peraturan untuk memberikan materi pembelajaran di sekolah-sekolah terkhusus di Sekolah Dasar maupun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Meskipun mata pelajaran ini dilaksanakan oleh setiap sekolah tetapi dalam praktiknya masih memperoleh kendala bagi siswa yang mempelajari bahasa Makassar. Terutama dalam menulis dan membaca aksara Lontara’ yang jarang dijumpai oleh siswa di buku-buku teks pembelajaran maupun buku pada umumnya.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mempelajari materi pembelajaran menulis dengan menggunakan huruf alphabet, tidak ada kesulitan bagi siswa. Namun, ketika siswa berhadapan dengan materi menulis aksara Lontara’, kebanyakan mereka merasa kesulitan. Seolah-olah mereka berhadapan dengan huruf dari negara asing. Padahal sebenarnya, aksara Lontara’ inilah yang sudah lebih dahulu turun temurun dipelajari dan digunakan oleh bangsa Indonesia, khususnya di daerah Sulawesi Selatan.

Aksara Lontara’ merupakan salah satu momok yang menakutkan bagi pembelajaran, utamanya generasi muda yang mempelajari Bahasa Makassar. Bayangan sulitnya menghafal bentuk-bentuk huruf yang rumit juga banyaknya huruf yang harus dihafal. Pembelajaran Bahasa Makassar memiliki aturan menulis yang baku. Materi pembelajaran tersebut membuat pelajar enggan untuk mempelajari apalagi memperdalam penguasaan baca tulis aksara Lontara’. Para praktisi terutama para pendidik semakin kesulitan mengajarkan materi yang wajib diajarkan ini, sementara media penunjang interaktif untuk mempermudah proses pembelajaran sangat jarang dijumpai. Beberapa keluhan lain yang sering dialami guru bahasa daerah yaitu: (1) pembelajaran bahasa daerah kurang diminati siswa, (2) kompetensi yang dimiliki siswa tidak bisa dimaksimalkan pencapaiannya (Irkham, 2010: 2).

Bersamaan dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan juga mendorong guru untuk mengadakan upaya pembaharuan dalam proses belajar dan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang bisa memudahkannya dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memudahkan siswa dalam belajar, baik alat bantu yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti komputer, slide dan sebagainya. Ataupun alat bantu mengajar yang sederhana, murah dan efisien seperti gambar, grafik, dan bagan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di samping guru dituntut mampu menggunakan alat-alat tersebut, guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan tetapi tersedia, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran (Arsyad, 2013: 2).

Salah satu cara untuk meningkatkan gairah dan motivasi siswa adalah dengan mengadakan variasi guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dapat dengan mengubah metode, strategi, pendekatan ataupun penggunaan media-media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Namun sangat disayangkan, karena tidak semua guru menyadari akan pentingnya variasi dalam mengajar bagi siswa. Kebanyakan dari para guru dalam mengomando kegiatan pembelajaran di kelas hanya menggunakan satu metode saja yang sudah mendarah daging dalam diri guru, yaitu dengan metode ceramah saja.

Begitu halnya yang dilakukan oleh para guru Bahasa Daerah pada umumnya ketika menyajikan materi pembelajaran Aksara Lontara’. Sebagian besar guru Bahasa Makassar sangat kurang melakukan variasi ketika menyajikan materi Aksara Lontara’. Mereka hanya menggunakan metode ceramah saja. Padahal, dapat dibayangkan betapa sulitnya materi Aksara Lontara’ dapat dipahami oleh para siswa jika hanya disajikan dengan metode ceramah. Ketika siswa sulit untuk memahami materi pelajaran yang disajikan dengan kurang menarik, maka dapat dipastikan mereka tidak akan bergairah dan termotivasi untuk mempelajari Aksara Lontara’ sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak akan tercapai.

Sebagai usaha dalam rangka mengatasi fenomena tersebut, maka sangatlah dipandang perlu seorang guru menggunakan media dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Karena fungsi dari media pembelajaran tersebut adalah sebagai daya tarik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih menarik, siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran, serta materi yang disampaikan pun dapat diserap oleh siswa dengan baik.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk menarik minat dan motivasi para siswa tersebut adalah dengan menggunakan media kartu huruf dalam menyampaikan materi aksara Lontara’. Dengan menggunakan media kartu huruf ini, proses kegiatan belajar mengajar dapat didesain dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan cara permainan yang sangat disukai oleh para siswa. Oleh karena itu, penggunaan media merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran.

Arti penting media kartu telah menjadi fokus perhatian oleh para peneliti. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Rahany (2007) melakukan penelitian terhadap keefektifan penggunaan media kartu kata dalam pengajaran menulis Bahasa Jerman melalui puisi di kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo . Hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman ternyata lebih efektif apabila dibandingan dengan cara lainnya. Selanjutnya, Vita (2009) meneliti tentang “Keefektivan penggunaan media “kartu kerja” terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tulung Klaten Tahun Ajaran 2008/2009. Penelitian ini memaparkan tentang pentingnya media kartu kerja dalam kemampuan siswa dalam menulis puisi. Dimana dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Dimana juga memberikan hasil bahwa pentingnya penggunaan media memberikan dampak positif dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, dari penelitian Simanjuntak (2013) meneliti tentang “Penggunaan media kartu huruf dalam keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Prancis (studi eksperimen kuasi terhadap siswa SMA negeri 4 Cimahi tahun ajaran 2012/2013). Penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya penggunaan media kartu huruf dalam proses pembelajaran di kelas sehingga mampu mengetahui perbedaan antara kelas mendapatkan perlakuan dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan.

Bertolak dari hal-hal tersebut di atas, maka calon peneliti akan mengambil satu judul penelitian yang cocok untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sebagai solusi yang akan dijadikan cara untuk menjadikan para siswa aktif, termotivasi, dan semangat dalam proses belajar mengajar di kelas, oleh karenanya calon peneliti akan meneliti dengan judul: “Keefektifan Media Kartu Huruf dalam Menulis Aksara Lontara’ Makassar pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Pallangga Kabupaten Gowa”.

**B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian yang dilaksanakan dapat terarah dan mencapai hasil yang diinginkan maka diperlukan rumusan masalah yang menjadi dasar dan acuan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis aksara lontara’ Makassar sebelum menggunakan media kartu huruf pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Pallangga Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis aksara lontara’ Makassar setelah menggunakan media kartu huruf pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Pallangga Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana keefektifan menulis Aksara Lontara’ Makassar melalui media kartu huruf pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Pallangga Kabupaten Gowa?
4. Apa faktor mempengaruhi keefektifan menulis Aksara Lontara’ Makassar melalui media kartu huruf pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Pallangga Kabupaten Gowa?

**C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah di atas maka peneliti berharap bisa mencapai tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis aksara lontara’ Makassar sebelum menggunakan media kartu huruf pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Pallangga Kabupaten Gowa
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis aksara lontara’ Makassar setelah menggunakan media kartu huruf pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Pallangga Kabupaten Gowa
3. Mendeskripsikan keefektifan menulis Aksara Lontara’ Makassar melalui media kartu huruf pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Pallangga Kabupaten Gowa.
4. Mendeskripsikan faktor mempengaruhi keefektifan menulis Aksara Lontara’ Makassar melalui media kartu huruf pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Pallangga Kabupaten Gowa.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Dengan dilaksanakannya penelitian *“Penggunaan Media Kartu Huruf* Dalam Pembelajaran bahasa daerah di Kelas VII SMPN 1 Pallangga Kabupaten Gowa*”,* diharapkan dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan tentang cara menyiasati sulitnya materi bahasa daerah dipahami siswa melalui menggunakan media kartu huruf dan bagaimana proses penerapannya, pelaksanaannya, serta penilaiannya di dalam kelas sehingga dapat menjadi masukan guru dalam proses pembelajaran selanjutnya, khususnya pada materi bahasa daerah.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Siswa

Dengan menggunakan media kartu huruf, motivasi belajar siswa terhadap bahasa daerah mampu memahami materi pelajaran bahasa daerah dengan baik.

1. Guru

Dengan menggunakan media kartu huruf, diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru, salah satu cara untuk melaksanakan proses pembelajaran aksara Lontara’ Makassar yang efektif dan efisien. Penggunaan media kartu huruf ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan menjadi pijakan dasar untuk lembaga/sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum dan memberikan kebijakan dalam pengajaran Bahasa Daerah.